**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

Kurikulum Pembelajaran Sejarah

Ahmad Bahrudin Azis1, Hery Noer aly2

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

ahmadbahrudinazis0510@gmail.com1 herynoer@iainbengkulu.ac.id2

ABSTRACT

*This study aims to provide information about the Islamic History learning curriculum. The type of research used is library research. The results of the study show that the curriculum is one of the most important aspects in the world of education. The curriculum acts as a guide in the implementation of education in the form of rules, objectives, content, and learning materials as well as the methods used in the learning process. The guidelines for the preparation of the curriculum are the types of schooling and learning plans that are in accordance with the basis of the Republic of Indonesia, one type of school for all people without discrimination so that it is in accordance with social justice, the method used is the working school method, religious teaching is considered without reducing the rights of citizens who have different beliefs, 6 years of compulsory education to be implemented gradually within 10 years, while the stages of Islamic History learning include planning, implementation, and evaluation. Islamic History and Culture Subject as material for the study of important events and products of Islamic civilization which allows for the introduction, appreciation and transformation of values in students or the teachings and spirit of Islam as a blessing for the people of the universe. And the target Users of the History Teacher Handbook are the Education Office, Supervisors, Principals, Teachers, Students, Parents, and other stake holders.*

***Keywords: Curriculum, Learning, Islamic History***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kurikulum pembelajaran Sejarah Islam. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting di dalam dunia pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa aturan, tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pedoman dalam penyusunan kurikulum yaitu disusun jenis-jenis persekolahan dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia, disusun satu macam sekolah untuk semua rakyat tanpa membeda-bedakan sehingga sesuai dengan keadilan social, metodik yang digunakan ialah metodik sekolah kerja, pengajaran agama diperhatikan tanpa mengurangi hak bagi warga negara yang mempunyai keyakinan yang berbeda, wajib belajar 6 tahun agar dilaksanakan secara berangsur-angsur dalam waktu 10 tahun, sedangkan tahapan pembelajaran Sejarah Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam sebagai bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Dan sasaran Pengguna Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah adalah Dinas Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, Orang tua, dan stake holder lainnya.

***Kata Kunci : Kurikulum, Pembelajaran, Sejarah Islam***

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah  seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun dengan tujuan melancarkan sebuah proses kegiatan belajar mengajar di bawah naungan sekolah maupun lembaga pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai acuan penyelenggaran pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[[1]](#footnote-1)

Pengembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat memberi respon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun globalisasi. Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendukung, yaitu SDM memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pengembangan kurikulum, untuk itu pengembangan dan pembinaan SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Manajemen perguruan tinggi atau sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran yang tersedia, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru dan dosen, monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta manajemen peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.[[2]](#footnote-2)

Terdapat sejumlah prinsip dasar di dalam pengembangan kurikulum yang dipakai sebagai landasan agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan keinginan yang diharapkan, baik oleh pihak lembaga, siswa, orang tua, dan masyarakat pengguna lulusan. Untuk itu, perlu menentukan prinsip-prinsip dasar yang menunjang dan menjadi landasan dasar dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, berorientasi pada tujuan, prinsip sinkronisasi. Prinsip-prinsip tersebut perlu diketahui oleh semua pihak, terutama guru sebagai pelaksana di lapangan, dan dapat menerapkanya dalam proses pembelajaran dengan baik. Dan pengembang kurikulum memahami dan menghayati secara seksama dan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.[[3]](#footnote-3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Masalah Dan Solusi Kurikulum Sejarah**

Kondisi sekarang terkait dengan kebutuhan peserta didik dan pengguna lulusan hampir belum bisa memenuhi target kebutuhan terutama dalam aspek sikap dan keterampilan. Secara kenyataan kondisi pendidikan saat ini terutama dalam hal kualitas belum bisa memberikan kepuasaan terutama dalam kebutuhan moral spiritual dan emosional. Sebagai indikator dari kenyataan di atas, bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan munculnya berbagai pelanggaran moral, baik yang dilakukan oleh para remaja, anakanak, mahasiswa maupun orang tua. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan kita saat ini masih berada pada tataran penguasaan pengetahuan belum berbicara essensial pendidikan secara utuh dan konprehensif, terutama berkaitan dengan masalah moral atau sikap. Secara penguasaan pengetahuan bangsa kita lebih maju dan berkembang, hal ini bisa kita lihat perolehan nilai ujian yang diperoleh oleh peserta didik cukup tinggi bahkan tidak sedikit perlombaan-perlombaan tingkat nasional maupun internasional diraihnya, akan tetapi hal-hal yang terkait dengan mental masih jauh dari harapan cita-cita bangsa ini.[[4]](#footnote-4)

Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar dari bebabagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas, guna melahirkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Berangkat dari kurikulum yang baik inilah diharapkan dapat dikembangkan sehingga mampu menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat kondisi hasil pendidikan kita saat ini maka, oreintasi pendidikian kita perlu penyempurnaan yang diawali dari penyusunan kurikulum yang lebih mengutamakan kepentingan sumber daya manusia yang memiliki mental yang unggul. Konsep ini telah diprakarsai oleh persiden Joko Widodo dengan konsep pendidikan revolusi mental. Menurutnya konsep ini menuntut untuk dilaksanakan dalam kerangka pembangunan mental bangsa menuju suatu peradaban yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang merdeka, berdaulat adil dan makmur. Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan.

Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting di dalam dunia pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa aturan, tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri kurikulum terus mengalami perubahan, hal inilah yang kita sebut sebagai perkembangan kurikulum. Mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan kurikulum merdeka. Sebagai pendidik yang baik, tentunya harus terus mengupdate dan berenovasi untuk mengembangkan kurikulum yang ada.

1. **Tahapan Penulisan/Pembelajaran Sejarah Islam**

Dalam surat BP-KNPI tersebut diberikan beberapa pedoman dalam penyusunan kurikulum, diantaranya:

1. Agar disusun jenis-jenis persekolahan dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia
2. Disusun satu macam sekolah untuk semua rakyat tanpa membeda-bedakan sehingga sesuai dengan keadilan social
3. Metodik yang digunakan ialah metodik sekolah kerja
4. Pengajaran agama diperhatikan tanpa mengurangi hak bagi warga negara yang mempunyai keyakinan yang berbeda
5. Wajib belajar 6 tahun agar dilaksanakan secara berangsur-angsur dalam waktu 10 tahun
6. Di sekolah rendah tidak dipungut biaya.[[6]](#footnote-6)

Selain itu, adapun tahapan Pembelajaran Sejarah Islam meliputi:

* + - 1. Perancanaan

Perencanaan Proses Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Hal tersebut sama halnya pada perencaaan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

* + - 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

* + - * 1. Kegiatan pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:
1. Menyiapkan perserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
	1. Kegiatan inti meliputi:
5. Eksplorasi, Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
6. Elaborasi, Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
7. Konfirmasi, Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
8. Kegiatan Penutup, Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
9. Evaluasi

Evaluasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membawa dampak bagi hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat diketahui pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah tersebut dapat terlihat pada hasil belajar peserta didik dalam mengikuti metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[[7]](#footnote-7)

1. **Penetapan kurikulum di dalam pembelajaran sejarah islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.[[8]](#footnote-8)

Kurikulum dalam sebuah dunia pedidikan sangatlah penting sebagai sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah bagi kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua, dan siswa. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pun selalu memperhatikan pemberlakuan kurikulum setiap saatnya.[[9]](#footnote-9) Dalam setiap kurikulum diketemukan pengertian mata pelajaran SKI. Pada kurikulum 1994 dikatakan bahwa Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan mempelajari Sejarah dan Kebudayaan Islam inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.[[10]](#footnote-10)

Dengan mengkaji sejarah akan bisa memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam dari zaman Rasulullah saw sampai sekarang; mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali tentang pendidikan Islam. Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan segala ide, konsep, intitusi, sistem, dan operasionalisnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histories.

Adapun kegunaan studi sejarah pendidikan Islam yang bersifat akademis diharapkan dapat:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan Islam, guna memecahkan problematika pendidikan Islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubaha

Kurikulum akan berdampak hasilnya dikemudian hari, yaitu ketika peserta didik sudah meyelesaikan salah satu program pendidikan. Apabila terjadi kesenjangan antara kurikulum yang di buat dengan lulusan yang tidak sesuai, maka dilakukan evaluasi terhadap kurikulum tersebut dan segara melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan kurikulum semestinya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para akhli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang.

1. **Sasaran kurikulum pembelajaran sejarah**

Obyek sejarah pendidikan Islam mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik informal maupun formal sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang. Dengan demikian akan diperoleh apa yang disebut dengan sejarah serba objek. Dan hal ini sejalan dengan peran agama Islam sebagai agama dakwah penyeru kebaikan pencegah kemungkaran, menuju kehidupan yang sejahtera lahir batin (material dan spiritual). Namun, sebagai cabang ilmu pengetahuan, objek sejarah pendidikan Islam umumnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan dalam objek-objek sejarah pendidikan

Untuk menjadikan pendidikan yang berarti harus tersedia kurikulum pendidikan yang baik kepada peserta didik. Munculnya pendidikan Islam bersamaan dengan lahirnya Islam itu sendiri. Pendidikan Islam pada awalnya dilakukan dari rumah ke rumah, di masjid-masjid, dan tempat lainnya. Hal ini dilakukan dengan peralatan yang sederhana. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem merupakan sistem tersendiri diantara sistem pendidikan di dunia, kendatipun memiliki banyak persamaan. Dikatakan sistem tersendiri karena cakupan dan kesadarannya terhadap detak jantung, karsa, dan karya manusia.[[11]](#footnote-11)

Adapun sasaran kurikulum pembelajaran sejarah :[[12]](#footnote-12)

1. Pengguna Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah adalah Dinas Pendidikan,
2. Pengawas,
3. Kepala Sekolah,
4. Guru,
5. Peserta didik
6. Orang tua,
7. dan stake holder lainnya

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting di dalam dunia pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa aturan, tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pedoman dalam penyusunan kurikulum yaitu disusun jenis-jenis persekolahan dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan dasar negara Republik Indonesia, disusun satu macam sekolah untuk semua rakyat tanpa membeda-bedakan sehingga sesuai dengan keadilan social, metodik yang digunakan ialah metodik sekolah kerja, pengajaran agama diperhatikan tanpa mengurangi hak bagi warga negara yang mempunyai keyakinan yang berbeda, wajib belajar 6 tahun agar dilaksanakan secara berangsur-angsur dalam waktu 10 tahun, sedangkan tahapan pembelajaran Sejarah Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam sebagai bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Dan sasaran Pengguna Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah adalah Dinas Pendidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, Orang tua, dan stake holder lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aep Saepul Anwar, Nani Mulyani. “Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Litasan Sejarah (Islamic Education Curriculum in History).” *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 7.

Alhamuddin. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia.” *Nur El-Islam* 1 (2014): 48–58.

Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, and Farid Setiawan. “Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah.” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–15.

Dr. R. Masykur M.pd. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim*, 2013.

Herman, Asma Ul Husna, and Aisiah. “Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah : Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kronologi* 4, no. 3 (2022): 242–251.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Pedoman Mata Pelajaran Sejarah Permendikbud No 59 Tahun 2014 11b.” *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (2014): 1102–1149. http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001.

Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. *Aura Publisher*, 2019. http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji turnitin TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM.pdf.

Rakhmat Hidayat. *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia*. Jakarta: Labsos, 2017. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2016.

Rofik, Rofik. “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30.

Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Cv. Razka Pustaka, 2028. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2017): 1–6.

1. Asma Ul Husna Herman and Aisiah, “Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah : Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Kronologi* 4, no. 3 (2022): 242–251. [↑](#footnote-ref-1)
2. Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum Di Indonesia,” *Nur El-Islam* 1 (2014): 48–58. [↑](#footnote-ref-2)
3. Wahyudin, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2017): 1–6. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dr. R. Masykur M.pd, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim*, 2013. [↑](#footnote-ref-4)
5. R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, *Aura Publisher*, 2019, http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji turnitin TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM.pdf. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rakhmat Hidayat, *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia* (Jakarta: Labsos, 2017), https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results. [↑](#footnote-ref-6)
7. Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: Cv. Razka Pustaka, 2028), https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2016). [↑](#footnote-ref-8)
9. Devi Erlistiana et al., “Penerapan Kurikulum Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Di Jawa Tengah,” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–15. [↑](#footnote-ref-9)
10. Rofik Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 15–30. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nani Mulyani Aep Saepul Anwar, “Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Litasan Sejarah (Islamic Education Curriculum in History),” *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1 (2018): 7. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Mata Pelajaran Sejarah Permendikbud No 59 Tahun 2014 11b,” *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (2014): 1102–1149, http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001. [↑](#footnote-ref-12)